
Smart Finance for Coffeepreneur: Penguatan Literasi Keuangan UMKM Kopi Kahayya

Sri Astuti Nasir¹, Indri Iswardhani^{2*}, Rostina³, Nur Fadilah Ayu Sandira⁴, Nulthazam Sarah⁵

Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3,4,5}

✉ Email Korespondensi: indri.iswardhani@unm.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 06-07-2026

Disetujui 14-07-2026

Diterbitkan 16-07-2026

Katakunci:

Literasi Keuangan;
Coffeepreneur;
UMKM;
Pembukuan Digital;
Desa Wisata

ABSTRAK

Desa Wisata Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu desa wisata unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan yang dikenal sebagai sentra produksi kopi Arabika sekaligus destinasi wisata alam. Pengakuan sebagai 300 Besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2021 menjadi peluang besar bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis pariwisata. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kopi masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya literasi keuangan, belum adanya pencatatan keuangan yang sistematis, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis, mengukur kinerja usaha, serta mengakses sumber pembiayaan formal. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas literasi keuangan pelaku UMKM kopi melalui model *Smart Finance for Coffeepreneur*, yaitu pendekatan pendampingan yang mengintegrasikan edukasi literasi keuangan, pelatihan pembukuan digital berbasis Microsoft Excel, praktik penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pendampingan implementasi pencatatan keuangan usaha. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)* yang meliputi tahap identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi menggunakan pre-test serta post-test. Mitra kegiatan adalah pelaku UMKM kopi yang tergabung dalam jejaring Pokdarwis Kahayya Hills. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan usaha, kemampuan melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta meningkatnya kesadaran untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, peserta mampu memanfaatkan template pembukuan digital berbasis Microsoft Excel sebagai media pencatatan keuangan yang mudah digunakan. Program *Smart Finance for Coffeepreneur* menjadi salah satu model pemberdayaan yang dapat direplikasi dalam penguatan kapasitas UMKM desa wisata berbasis komoditas lokal.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Astuti Nasir, S. ., Iswardhani, I., Rostina, Sandira, N. F. A., & Sarah, N. (2026). Smart Finance for Coffeepreneur: Penguatan Literasi Keuangan UMKM Kopi Kahayya. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 2035-2043. <https://doi.org/10.63822/bsfxwz29>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi strategis dalam pembangunan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan masyarakat, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal. Di Indonesia, sektor UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian nasional, tetapi juga menjadi motor penggerak aktivitas ekonomi di wilayah pedesaan, termasuk desa wisata yang mengembangkan potensi lokal sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru (Novianti et al., 2023).

Pengembangan desa wisata saat ini menjadi salah satu strategi pemerintah dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Desa wisata tidak hanya menawarkan daya tarik alam maupun budaya, tetapi juga mendorong tumbuhnya berbagai aktivitas ekonomi kreatif melalui keterlibatan masyarakat lokal sebagai pelaku utama pembangunan. Dalam konteks tersebut, UMKM memiliki peran penting sebagai penyedia produk dan layanan yang mendukung pengalaman wisatawan, seperti kuliner, kerajinan, homestay, serta kedai kopi yang menjadi identitas destinasi wisata.

Salah satu desa wisata yang menunjukkan perkembangan cukup pesat adalah Desa Wisata Kahayya yang terletak di Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini dikenal sebagai kawasan dataran tinggi dengan komoditas unggulan berupa kopi Arabika Kahayya yang telah menjadi salah satu ikon ekonomi masyarakat setempat. Selain memiliki potensi perkebunan kopi, Desa Wisata Kahayya juga menawarkan berbagai destinasi wisata alam seperti Puncak Donggia, Danau Lurayya, Air Terjun Gamaccayya, serta panorama pegunungan yang menjadi daya tarik wisatawan. Potensi tersebut memperoleh pengakuan nasional melalui pencapaian Desa Wisata Kahayya sebagai salah satu 300 Besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2021).

Keberhasilan pengembangan desa wisata tidak hanya ditentukan oleh kualitas destinasi, tetapi juga oleh kesiapan pelaku UMKM dalam menyediakan produk dan layanan yang berkualitas. Kedai kopi di Desa Wisata Kahayya memiliki fungsi strategis sebagai *frontline service*, yaitu titik pertama interaksi wisatawan dengan produk unggulan desa. Oleh karena itu, kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara profesional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan wisatawan sekaligus memperkuat citra destinasi wisata.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, hasil observasi awal bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kahayya Hills menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM kopi masih menghadapi berbagai kendala mendasar dalam pengelolaan usaha. Permasalahan yang paling dominan adalah rendahnya literasi keuangan, belum adanya pencatatan keuangan yang sistematis, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, belum tersusunnya laporan keuangan sederhana, serta rendahnya pemanfaatan teknologi sebagai media pengelolaan administrasi usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat sehingga proses pengambilan keputusan bisnis masih bersifat intuitif.

Rendahnya literasi keuangan masih menjadi salah satu tantangan utama bagi pengembangan UMKM di Indonesia. Literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Bagi pelaku UMKM, kemampuan memahami pengelolaan arus kas, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta perencanaan usaha menjadi fondasi utama dalam menjaga

keberlanjutan bisnis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan usaha, kemampuan memperoleh akses pembiayaan, serta peningkatan kinerja UMKM (Novianti et al., 2023; Rahmiyanti & Arianto, 2023).

Selain literasi keuangan, transformasi digital juga menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM. Digitalisasi telah mengubah berbagai aspek pengelolaan usaha, mulai dari pemasaran, transaksi pembayaran, hingga pencatatan keuangan. Namun demikian, sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia masih belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Sekretaris Jenderal Asosiasi UMKM Indonesia menyatakan bahwa sekitar 70–80% pelaku UMKM Indonesia masih memiliki tingkat literasi digital yang rendah sehingga belum mampu memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari pengembangan usaha (Kompas.com, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan kesenjangan antara potensi usaha dengan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Permasalahan yang sama juga ditemukan pada UMKM kopi di Desa Wisata Kahayya. Sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara manual bahkan hanya mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi harian. Keuangan rumah tangga dan keuangan usaha belum dipisahkan sehingga keuntungan usaha sulit diidentifikasi secara objektif. Kondisi tersebut mengakibatkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi usaha, menyusun rencana pengembangan bisnis, maupun memenuhi persyaratan administrasi ketika mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu model pemberdayaan yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai literasi keuangan, tetapi juga mampu membangun keterampilan praktis dalam melakukan pencatatan keuangan usaha. Oleh karena itu, tim pengabdian mengembangkan program *Smart Finance for Coffeepreneur*, yaitu model pendampingan yang mengintegrasikan edukasi literasi keuangan, pelatihan pembukuan digital berbasis Microsoft Excel, praktik penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pendampingan implementasi sesuai karakteristik usaha kopi di Desa Wisata Kahayya. Pemanfaatan Microsoft Excel dipilih karena mudah dipahami, tidak memerlukan biaya tambahan, serta dapat digunakan secara berkelanjutan oleh pelaku UMKM dengan berbagai tingkat kemampuan digital.

Program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM kopi sehingga mereka memiliki kemampuan dalam mencatat transaksi secara sistematis, menyusun laporan keuangan sederhana, mengevaluasi kondisi usaha berdasarkan data keuangan, serta mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis desa wisata. Selain memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM, kegiatan ini juga menawarkan model pendampingan yang dapat direplikasi pada desa wisata lain yang memiliki karakteristik serupa.

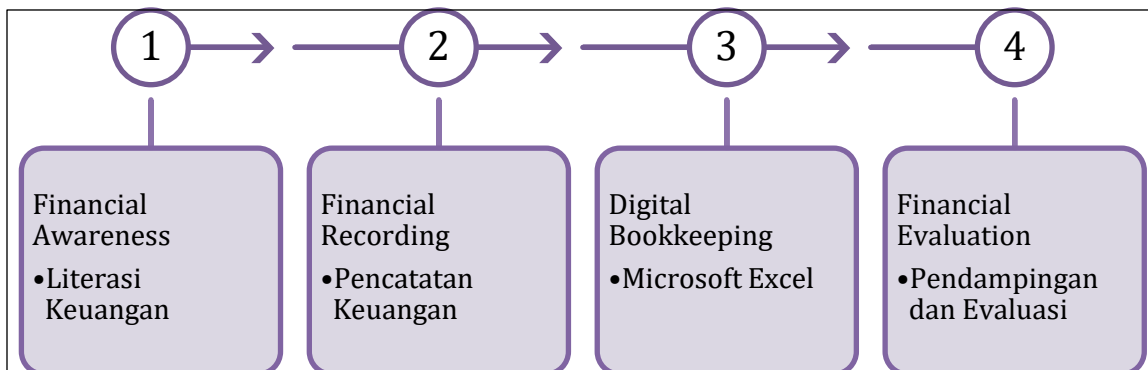
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wisata Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba dengan sasaran utama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kopi yang tergabung dalam jejaring Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kahayya Hills. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya rendahnya literasi keuangan,

belum tersedianya sistem pencatatan keuangan yang sederhana, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi usaha.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)* yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong partisipasi aktif peserta dalam mengidentifikasi permasalahan, memperoleh pengetahuan baru, mempraktikkan keterampilan, hingga menerapkan hasil pelatihan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pendekatan partisipatif juga dinilai lebih efektif dalam membangun perubahan perilaku dibandingkan metode ceramah yang bersifat satu arah (Novianti et al., 2023; Rahmiyanti & Arianto, 2023).

Program pengabdian dikembangkan melalui model *Smart Finance for Coffeepreneur*, yaitu model pendampingan literasi keuangan yang mengintegrasikan edukasi, praktik pembukuan digital, dan pendampingan implementasi. Model ini dirancang berdasarkan kebutuhan riil pelaku UMKM kopi di Desa Wisata Kahayya sehingga materi yang diberikan bersifat aplikatif dan mudah diterapkan. Secara umum tahapan kegiatan terdiri atas empat fase sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model *Smart Finance for Coffeepreneur*

1. Tahap *Financial Awareness*

Peserta memperoleh edukasi literasi keuangan melalui ceramah interaktif dan diskusi mengenai pentingnya literasi keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan modal kerja dan arus kas, perencanaan keuangan, serta pencatatan transaksi. Materi disampaikan menggunakan studi kasus yang sesuai dengan usaha kedai kopi.

2. Tahap *Financial Recording*

Peserta mempraktikkan penyusunan pembukuan sederhana dengan pendampingan, meliputi pencatatan penjualan, pembelian, biaya operasional, penerimaan dan pengeluaran kas, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana berdasarkan transaksi usaha mereka.

3. Tahap *Digital Bookkeeping*

Peserta diperkenalkan pada pembukuan digital menggunakan template Microsoft Excel yang mencakup profil usaha, transaksi harian, buku kas, rekap pendapatan dan pengeluaran, laporan laba rugi, serta grafik omzet. Selain menginput data, peserta juga belajar memanfaatkan informasi keuangan untuk mengevaluasi kinerja usaha.

4. Tahap *Financial Evaluation*

Tahap akhir berupa pendampingan implementasi dan evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta penilaian keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, dan menggunakan template Microsoft Excel.

Pendampingan juga dilakukan melalui diskusi individual untuk membantu peserta menyelesaikan kendala yang dihadapi selama menerapkan pembukuan pada usaha masing-masing. Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan beberapa indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

Indikator	Target Keberhasilan
Kehadiran peserta	$\geq 80\%$ dari peserta yang diundang
Peningkatan skor post-test	$\geq 20\%$ dibandingkan pre-test
Kemampuan menyusun pembukuan sederhana	$\geq 75\%$ peserta mampu menyusun buku kas
Kemampuan menggunakan template Excel	$\geq 70\%$ peserta mampu menginput transaksi secara mandiri
Kepuasan peserta	$\geq 85\%$ peserta menyatakan kegiatan bermanfaat

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, observasi selama pendampingan, serta umpan balik peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk menilai efektivitas model *Smart Finance for Coffeepreneur* dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku UMKM kopi di Desa Wisata Kahayya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *Smart Finance for Coffeepreneur* dilaksanakan di Desa Wisata Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba dengan sasaran pelaku UMKM kopi yang tergabung dalam jejaring Pokdarwis Kahayya Hills. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan diskusi bersama mitra untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan usaha. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik, masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta belum memanfaatkan teknologi sederhana dalam administrasi keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui omzet, laba usaha, maupun kondisi arus kas secara akurat.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian melaksanakan program *Smart Finance for Coffeepreneur* yang terdiri atas empat tahapan, yaitu Financial Awareness, Financial Recording, Digital Bookkeeping, dan Financial Evaluation. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya literasi keuangan sebagai dasar pengelolaan usaha. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan modal kerja, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana.



Gambar 2. Dokumentasi Pemaparan Materi

Setelah sesi penyampaian materi, peserta mengikuti praktik penyusunan pembukuan menggunakan template Microsoft Excel yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Template tersebut dirancang sederhana agar mudah digunakan oleh pelaku UMKM tanpa memerlukan kemampuan akuntansi yang mendalam. Beberapa menu yang tersedia dalam template meliputi identitas usaha, pencatatan penjualan, pencatatan pengeluaran, buku kas, rekapitulasi bulanan, laporan laba rugi, serta grafik perkembangan omzet. Penggunaan template ini membantu peserta memahami hubungan antara transaksi harian dengan kondisi keuangan usaha secara keseluruhan.

Selama proses pendampingan, peserta secara aktif mempraktikkan pencatatan transaksi berdasarkan aktivitas usaha masing-masing. Pendekatan praktik dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep literasi keuangan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Pendampingan dilakukan secara individual sehingga setiap peserta memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam menyusun pembukuan usaha.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta dalam menyusun pembukuan sederhana menggunakan template Microsoft Excel.

Tabel. 2 Hasil Evaluasi Program *Smart Finance for Coffeepreneur*

Indikator	Sebelum Program	Setelah Program
Memahami pentingnya literasi keuangan	Rendah	Baik
Melakukan pencatatan transaksi usaha	Belum rutin	Mulai rutin
Memisahkan keuangan usaha dan pribadi	Sebagian kecil	Sebagian besar
Menyusun laporan laba rugi sederhana	Belum mampu	Mampu
Menggunakan pembukuan digital berbasis Microsoft Excel	Belum menggunakan	Menggunakan template Smart Finance

Secara umum hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha. Peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi secara rutin, mampu menyusun laporan keuangan sederhana, serta memiliki kesadaran untuk memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Selain itu, penggunaan template pembukuan digital berbasis Microsoft Excel memberikan pengalaman baru bagi peserta dalam mengelola administrasi usaha secara lebih sistematis.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan masih menjadi tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM kopi di Desa Wisata Kahayya. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin sehingga pengambilan keputusan usaha lebih banyak didasarkan pada perkiraan dibandingkan informasi keuangan yang terdokumentasi. Kondisi tersebut berpotensi menghambat perkembangan usaha karena pelaku UMKM tidak memiliki dasar yang memadai untuk mengevaluasi kinerja usahanya maupun merencanakan pengembangan bisnis.

Pelaksanaan program *Smart Finance for Coffeepreneur* memberikan perubahan positif terhadap kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari bertambahnya pemahaman mengenai konsep literasi keuangan, tetapi juga dari kemampuan peserta dalam menerapkan pencatatan transaksi, menyusun buku kas, serta membuat laporan laba rugi sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis karena peserta dapat langsung mengaplikasikan materi sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Hasil ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Octovian et al., 2026), yang menyatakan bahwa edukasi berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana dan mengelola arus kas secara lebih sistematis.

Penggunaan template pembukuan digital berbasis Microsoft Excel juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program. Microsoft Excel dipilih karena mudah dipahami, tidak memerlukan biaya tambahan, serta dapat digunakan secara berkelanjutan oleh pelaku UMKM. Bagi sebagian besar peserta, penggunaan template tersebut merupakan pengalaman pertama dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital. Meskipun sederhana, digitalisasi administrasi keuangan ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha sekaligus memperkuat kesiapan UMKM menghadapi transformasi digital.

Peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun pembukuan sederhana mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan, dan mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional dibandingkan pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan keuangan. Kondisi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan keberlanjutan usaha serta membuka peluang memperoleh akses pembiayaan formal.

Program ini juga memiliki kontribusi terhadap pengembangan Desa Wisata Kahayya. UMKM kopi merupakan bagian penting dari ekosistem pariwisata karena berperan sebagai penyedia produk unggulan sekaligus wajah pelayanan bagi wisatawan. Dengan meningkatnya kapasitas pengelolaan keuangan, pelaku UMKM diharapkan mampu mengembangkan usahanya secara lebih profesional, meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat daya saing kopi Kahayya sebagai salah satu identitas desa wisata. Oleh karena

itu, model *Smart Finance for Coffeepreneur* tidak hanya memberikan manfaat pada aspek administrasi keuangan, tetapi juga menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang mendukung pembangunan ekonomi lokal berbasis desa wisata.

KESIMPULAN

Program *Smart Finance for Coffeepreneur* telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas literasi keuangan pelaku UMKM kopi di Desa Wisata Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. Melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan edukasi literasi keuangan, pelatihan pembukuan digital berbasis Microsoft Excel, praktik penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pendampingan implementasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan usaha.

Pelaksanaan program mendorong perubahan perilaku pelaku UMKM, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur, serta memanfaatkan pembukuan digital sebagai dasar dalam memantau perkembangan usaha. Penerapan template pembukuan sederhana berbasis Microsoft Excel juga memberikan alternatif yang mudah, praktis, dan sesuai dengan karakteristik UMKM di kawasan desa wisata.

Model *Smart Finance for Coffeepreneur* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi individu pelaku usaha, tetapi juga mendukung penguatan tata kelola UMKM yang lebih profesional sebagai bagian dari ekosistem pengembangan Desa Wisata Kahayya. Oleh karena itu, model pendampingan ini berpotensi direplikasi pada UMKM berbasis komoditas lokal maupun desa wisata lainnya sebagai salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Ke depan, kegiatan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring penerapan pembukuan, penguatan pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan materi lanjutan mengenai perencanaan keuangan, penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif, dan akses pembiayaan bagi UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kahayya, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) *Kahayya Hills*, serta seluruh pelaku UMKM Kopi Desa Wisata Kahayya atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program *Smart Finance for Coffeepreneur*, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Jejaring Desa Wisata [Internet]. [cited 2026 Mar 11]. *Desa Wisata Kahayya*. Available from: <https://jadesta.kemenpar.go.id/desa/kahayya>

- Kompas Cyber Media. KOMPAS.com [Internet]. 2022 [cited 2026 Mar 11]. Sekjen Asosiasi UMKM: 70-80 Persen UMKM Indonesia Belum Melek Digital. Available from:
<https://umkm.kompas.com/read/2022/11/29/121100483/sekjen-asosiasi-umkm--70-80-persen-umkm-indonesia-belum-melek-digital>
- Novianti, N., Ivan, J., Afia, T. M. N., & Wardani, C. C. W. (2023). Penguatan Keuangan UMKM Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 44–53. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2092>
- Octovian, R., Rachman, F., & Hendra, D. (2026). *Penguatan literasi keuangan dan pengelolaan kas UMKM melalui edukasi perencanaan keuangan*. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 585-593. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/25064>
- Rahmiyanti, S., & Arianto, B. (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM Digital Di Kelurahan Tembung Kota Serang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 158–167. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i3.621>